

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Sebelum menyajikan data mengenai perbandingan metode at tibyan di TAUD SAQU Al Umm Barabai dan metode wafa di TKIT Al Khair Barabai dalam pembelajaran membaca Al Qur'an di lembaga anak usia dini, terlebih dahulu peneliti memberikan gambaran umum dari kedua lokasi penelitian berikut ini:

1. TKIT Al Khair Barabai

a. Sejarah Berdiri Lembaga

PAUD Islam Terpadu Al Khair merupakan suatu lembaga pendidikan yang dibentuk oleh Yayasan Al Futuwah dan bergerak dibidang pendidikan anak usia dini. PAUD IT Al Khair menaungi 3 (tiga) lembaga di bawahnya, yaitu Taman Pengasuhan Anak, Kelompok Bermain dan Taman Kanak-Kanak. Dan lembaga pendidikan yang didirikan pertama kali adalah Taman Kanak-kanak (TK). Sebenarnya awal mula TK ini berdiri adalah dengan didahului dibentuknya sebuah sanggar belajar untuk anak-anak di lingkungan sekitar lokasi Yayasan berdiri.

Akhirnya lama kelamaan ada suatu keinginan untuk mendirikan lembaga pendidikan yang berorientasikan kepada pendidikan anak usia dini dan alhamdulillah pada tahun 2002, Ketua beserta pengurus Yayasan lainnya sepakat untuk mendirikan TKIT Al Khair sebagai sebuah sarana

yang memfasilitasi anak-anak di sekitar tersebut untuk mendapatkan pengalaman bermain dan belajar yang lebih menyenangkan. Dengan jumlah anak pertama kali sekitar 23 orang anak dan sekarang sudah lebih dari 100 orang anak bersekolah di TKIT Al Khair. Penyelenggaraan pendidikan anak usia dini yang dinaungi oleh Yayasan Al Futuwah tidak hanya untuk lembaga Taman Kanak-Kanak (TK) saja, tetapi juga untuk lembaga Taman Pengasuhan Anak (TPA) dan Kelompok Bermain (KB). Lembaga TPA dibentuk pada tahun 2003 yang bertujuan untuk membantu para orang tua anak didik yang bersekolah di Al Khair yang memiliki kesibukan atau pekerjaan. Lembaga KB dibentuk pada tahun 2005 atas dasar banyaknya permintaan dari masyarakat yang menginginkan anak-anaknya yang berusia 3-4 tahun untuk bisa belajar mandiri dan mudah beradaptasi dengan lingkungan.

b. Visi, Misi dan Tujuan TKIT Al Khair Barabai

1) Visi

Meluluskan siswa yang berakhlak, berprestasi, mandiri, dan berwawasan lingkungan.

2) Misi

- a) Melakukan pembiasaan berbakti kepada kedua orang tua.
- b) Mengenal do'a harian, hadits, dan surah pendek.
- c) Memberikan pembiasaan kemandirian dimulai dari hal pribadi.
- d) Membiasakan untuk hidup sehat dan menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat serta menjaga kebersihan lingkungan sekitar.

3) Tujuan

a) Meluluskan siswa-siswi yang memiliki 10 karakter:

- (1) Salimul Aqidah (Aqidah yang bersih)
- (2) Shahihul Ibadah (Ibadah yang benar)
- (3) Matinul Khuluq (Pribadi yang matang)
- (4) Qowiyyul Jismi (Sehat dan Kuat)
- (5) Mustaqqol Fikri (Cerdas dan berpengetahuan)
- (6) Mujahadatullinafsihi (Bersungguh-sungguh dan disiplin)
- (7) Harisun Ala Waqtihi (Efisien)
- (8) Munazhzhomun Fi Syunihi (Tertib dan cermat)
- (9) Qadirun Alal Kasbi (Mandiri)
- (10) Nafi'un Lighairihi (Bermanfaat)

b) Menjadi lembaga pendidikan berbasis da'wah

c) Menjadi lembaga pendidikan percontohan

c. Keadaan Tenaga Pendidik TKIT Al Khair Barabai

Syarat/kualifikasi bagi tenaga pendidik TKIT Al Khair Barabai adalah minimal S1 dan diutamakan sesuai jurusan. Sedangkan syarat tenaga pendidik yang mengajarkan membaca Al Qur'an menggunakan metode wafa adalah tenaga pendidik yang telah melakukan pelatihan metode wafa. Pelatihan metode wafa terbagi menjadi beberapa level, seperti level guru/tenaga pendidik. Level tenaga pendidik kembali terbagi menjadi 10

level, semakin tinggi level seorang pendidik maka semakin bagus/layak untuk mengajar.¹

Tabel 4.1. Keadaan Tenaga Pendidik TKIT Al Khair Barabai.

No.	Nama	Jabatan	Jenjang Pendidikan dan Wafa
1.	Muhammad Ramlan, S.T.	Kepala Sekolah	S1 Teknik Mesin/Level 7
2.	Kamariah Itin, S.Pd.	Pendidik Kelas A1	S1 PG PAUD/Level 4
3.	Eka Nana Erlina, S.Pd.	Pendidik Kelas A1	S1 PG PAUD/Level 3
4.	Lusmini, S.Pd.	Pendidik Kelas A2	S1 PAI/Level 6
5.	Susilawati, S.Pd, M.Pd	Pendidik Kelas A2	S2 PG PAUD/Level 6
6.	Maria Ulfah, S.Pd	Pendidik Kelas A3	S1 PG PAUD/Level 4
7.	Mahdalina, S.Pd	Pendidik Kelas A3	S1 PG PAUD/Level 3
8.	Hayatun Nufus, S.Pd.	Pendidik Kelas B1	S1 PG PAUD/Level 9
9.	Nurseham, S.Pd.	Pendidik Kelas B1	S1 PGMI/-
10.	Rahmah, S.Pd.	Pendidik Kelas B2	S1 Bimbingan Konseling /Level 2
11.	Rabiatul Adawiyah, S.Pd.	Pendidik Kelas B2	S1 PG PAUD/Level 6
12.	Mairatu Ma'mun, S.Pd	Pendidik Kelas B3	S1 PG PAUD/Level 3
13.	Mifti Fitriana, S.Ag	Pendidik Kelas B3	S1 Penerangan dan Penyiaran Agama/Level 4

d. Keadaan Peserta Didik TKIT Al Khair Barabai

Peserta didik di TKIT Al Khair Barabai dalam pembelajaran Al Qur'an menggunakan metode wafa yang dibagi menjadi beberapa tingkatan. Pembagaian tingkatan materi wafa tersebut berdasarkan kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik. Tingkatan yang paling rendah adalah tingkat pra/0, jilid 1, jilid 2 hingga yang tertinggi jilid 5. Namun, untuk tingkat anak usia dini di TKIT Al Khair Barabai yang paling tinggi adalah jilid 3 dan jilid berikutnya dilanjutkan di tingkat SDIT Al Khair Barabai.

¹CWK1

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di TKIT Al Khair Barabai maka diperoleh data mengenai jumlah peserta didik setiap kelas dan jumlah peserta didik yang sedang berada di buku/jilid metode wafa. Data tersebut dirincikan sebagai berikut:

Tabel 4.2. Jumlah Peserta Didik TKIT Al Khair Barabai.

No.	Kelas	Jumlah Peserta Didik			Jumlah Peserta Didik di Tingkat Wafa					
		Lk	Pr	Jlh	Jilid 0/Pra	Jilid 1	Jilid 2	Jilid 3	Jilid 4	Jilid 5
1.	A1 Al Jabbar	15	8	23	16	7	-	-	-	-
2.	A2 Al hakiim	11	11	22	17	4	1	-	-	-
3.	A3 Al Kariim	12	11	23	12	10	1	-	-	-
4.	B1 Al Wadud	8	12	20	6	4	9	1	-	-
5.	B2 Arrahman	11	8	19	8	5	5	1	-	-
6.	B3 Assalam	11	10	21	5	4	11	1	-	-
Jumlah		68	60	128	64	34	27	3	-	-

e. Jadwal Kegiatan Pembelajaran TKIT Al Khair Barabai

Tabel 4.3. Jadwal Kegiatan Pembelajaran TKIT Al Khair Barabai.²

Senin-Kamis		Jum'at	
Waktu	Kegiatan	Waktu	Kegiatan
07.00-08.00	Kedatangan anak dan jurnal pagi	07.00-08.00	Kedatangan anak dan jurnal pagi
08.00-08.15	Ikrar dan do'a	08.00-08.30	<ul style="list-style-type: none"> • Berbaris, ikrar, do'a • Olahraga
08.15-08.30	Muraja'ah hafalan	08.30-09.30	<ul style="list-style-type: none"> • Shalat sunat dhuha berjama'ah • Shirah/muraja'ah/dll

²Dokumentasi TKIT Al Khair Barabai

Lanjutan Tabel 4.3.

Senin-Kamis		Jum'at	
Waktu	Kegiatan	Waktu	Kegiatan
08.30-09.50	Putaran 1 <ul style="list-style-type: none"> • Pembelajaran wafa dan hafalan • Pengenalan huruf dan membaca • Sentra 	09.30-10.00	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Games</i> • Kegiatan motorik kasar • Pengenalan kosa kata bahasa Arab, Inggris
09.50-10.10	Istirahat (makan bekal)	10.00-10.15	Istirahat (makan bekal)
10.10-11.30	Putaran 2 <ul style="list-style-type: none"> • Pembelajaran wafa dan hafalan • Pengenalan huruf dan membaca • Sentra 	10.15-10.30	Do'a dan pulang
11.30-11.50	Istirahat (makan siang)		
11.50-12.00	Do'a dan pulang		

f. Sejarah Singkat Metode Wafa di TKIT Al Khair Barabai

TKIT Al Khair Barabai merupakan lembaga berbasis Islam terpadu dan menekankan pada pembelajaran Al Qur'an. Pembelajaran Al Qur'an di lembaga ini menggunakan metode untuk mempermudah tenaga pendidik dalam menyampaikan materi pembelajaran. Metode yang digunakan adalah metode wafa, penggunaan metode ini bukanlah serta merta merupakan metode satu-satunya yang pernah digunakan di TKIT Al Khair Barabai. Sebelum metode wafa, silih berganti metode pernah digunakan seperti metode tilawati, qira'ati dan ummi. Kemudian terdapat pelatihan metode wafa untuk para tenaga pendidik, setelah diteliti dan diamati ternyata metode wafa lebih mudah diingat oleh peserta didik dan ingatan tersebut dalam jangka waktu panjang karena metode ini menggunakan otak kanan.

Metode wafa telah digunakan kurang lebih 4 tahun terakhir di TKIT Al Khair Barabai, karena metode ini lebih mudah dan efektif untuk diterapkan kepada peserta didik.³

2. TAUD SAQU Al Umm Barabai

a. Sejarah Berdiri Lembaga

TK TAUD SAQU Al Umm Barabai berdiri pada tahun 2015 di bawah naungan yayasan Al Umm Hulu Sungai Tengah. Tokoh yang paling berjasa atas pendirian sekolah ini adalah Ustadz Muhammad Hasbi Ridhani, Lc. Saat itu, Ustadz Hasbi sebagai ketua yayasan melihat mahal biaya sekolah dan belum adanya sekolah jenjang PAUD yang kurikulumnya terdiri dari kurikulum tahfizh. Berangkat dari alasan tersebut, beliau mulai berdiskusi dengan anggota pengurus yayasan lainnya, mengutarakan keinginan beliau yang ingin mendirikan sekolah yang terjangkau untuk semua kalangan dan dengan pembelajaran yang sesuai dengan Al Qur'an dan Sunnah.

Pada tahun 2016 dikirim 3 orang calon tenaga pendidik sebagai utusan dari yayasan untuk mengikuti pelatihan guru di Wadi Mubarak, Bogor, yang berlangsung selama kurang lebih 3 bulan. Selama pelatihan tersebut mulai dilakukan pembangunan gedung sekolah yang terdiri dari 6 lokal. Kemudian pada bulan juni 2016 dimulai pembelajaran dengan ruangan dan mainan *outdoor* sederhana. Ustadzah Nurul Mirzaniah, Lc,

³CWK1

ditunjuk sebagai kepala sekolah pertama dengan 4 orang tenaga pendidik serta 31 peserta didik.

Setelah sekolah berlangsung beberapa bulan, langkah selanjutnya mengajukan perizinan kepada dinas setempat, kemudian mengikuti kegiatan pelatihan guru untuk beberapa orang tenaga pendidik. Tenaga pendidik TAUD SAQU Al Umm Barabai juga bergabung dengan IGTKI Kecamatan Barabai.

b. Visi, Misi dan Tujuan TAUD SAQU Al Umm Barabai

1) Visi

Cerdas, ceria, sehat dan bertakwa dengan Al Qur'an di tangan dan di dada

2) Misi

- a) Menumbuhkan kreativitas dan menggali potensi anak
- b) Membantu anak untuk berkembang dengan proses pembelajaran sesuai tahap perkembangan dan usianya
- c) Membiasakan budaya hidup sehat, teratur dan tertib
- d) Membiasakan anak untuk melakukan segala sesuatu berdasarkan tuntunan ajaran agama sesuai manhaj salaful ummah
- e) Membangun semangat anak untuk mengenal Al Qur'an, hadis-hadis pilihan, dzikir dan do'a-do'a harian, serta menghafalkan dan mengamalkannya.

3) Tujuan

- a) Anak mampu berkreasi dan punya semangat untuk maju, serta mengembangkan potensi yang ia miliki dengan penuh percaya diri
- b) Anak tumbuh dan berkembang sesuai tahap perkembangannya dan mencakup enam aspek standar tahap perkembangan anak usia dini
- c) Anak terbiasa hidup sehat, mengenal dan memahami akan pentingnya menjaga kesehatan, hidup teratur dan tertib
- d) Anak memiliki pemahaman akan kebenaran, terbiasa melakukan segala sesuatu dengan benardan berani menyampaikan sebagai bentuk amar ma'ruf nahi munkar.⁴

c. Keadaan Tenaga Pendidik TAUD SAQU Al Umm Barabai

TAUD SAQU Al Umm Barabai merupakan lembaga pendidikan anak usia dini di bawah naungan Yayasan Al Umm Barabai. Adapun syarat atau kualifikasi tenaga pendidik di TAUD SAQU Al Umm Barabai adalah minimal menempuh pendidikan menengah keatas, sedangkan tenaga pendidik yang boleh mengajar pembelajaran Al Qur'an adalah tenaga pendidik yang telah mengikuti pelatihan metode at tibyan di Wadi Mubarak, Bogor, selama kurang lebih 3,5 bulan baik secara luring maupun daring sebagai alternatif di masa pandemi Covid-19.⁵ Berikut struktur organisasi dan keadaan tenaga pendidik di TAUD SAQU Al Umm Barabai:

⁴Dokumentasi TAUD SAQU Al Umm Barabai

⁵CWU1

Tabel 4.4. Keadaan Tenaga Pendidik TAUD SAQU Al Umm Barabai.⁶

No.	Nama	Jabatan	Jenjang Pendidikan
1.	Maulida Rahmi, A. Md, Kep.	Kepala Sekolah	DIII Keperawatan/ Pelatihan at tiban
2.	Ariyani Safitri, S. E.	A1/Umum	S1 Manajemen
3.	Rusmiati	A1/ Diniyah	SLTA/Pelatihan at tiban
4.	Fadilah Ulfiana	A2/Umum	SLTA
5.	Aida Muslimah	A2/ Diniyah	SLTA/Pelatihan at tiban
6.	Zahratun Nisa	B1/Umum	SLTA
7.	Siti Kamariah, A. Ma, Pust.	B1/ Diniyah	DII Perpustakaan/ Pelatihan at tiban
8.	Rahmatul Jannah	B2/Umum	SLTA
9.	Nirza Annisa	B2/ Diniyah	SLTA/Pelatihan at tiban

d. Keadaan Peserta Didik TAUD SAQU Al Umm Barabai

Peserta didik di TAUD SAQU Al Umm Barabai dalam pembelajaran Al Qur'an menggunakan metode at tiban yang dibagi menjadi beberapa tingkatan. Pembagian tingkatan materi pembelajaran Al Qur'an tersebut berdasarkan kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik. Tingkatan yang paling rendah adalah berawal dari tingkat tamhidi, jilid 1 dan jilid 2 yang tertinggi. Pengelompokan ini dilakukan dengan cara peserta didik yang kemampuannya tinggi dikelompokkan dengan yang memiliki kemampuan juga tinggi dan begitupun sebaliknya, sehingga tidak menutup kemungkinan peserta didik yang berada di TK A dikelompokkan dengan peserta didik TK B.

Namun, sejak terjadinya pandemi Covid-19 maka untuk pembagaian materi terhadap peserta didik semua disama ratakan dari awal dan sesuai masing-masing kelas, oleh karena itu seluruh peserta didik yang ada di

⁶Dokumentasi TAUD SAQU Al Umm Barabai

TAUD SAQU Al Umm Barabai baik TK A maupun TK B untuk pembagian materi di mulai dari awal yakni buku/jilid 1.⁷ Adapun data mengenai keadaan serta jumlah peserta didik yang diperoleh melalui hasil observasi adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5. Jumlah Peserta Didik TAUD SAQU Al Umm Barabai.

No.	Kelas	Jumlah Peserta Didik			Jumlah Peserta Didik di Tingkat At Tibyan			Peserta Didik (Online)
		Lk	Pr	Jlh	Buku Tamhidi	Jilid 1	Jilid 2	
1.	A1	3	6	9	-	9	-	-
2.	A2	6	4	10	-	10	-	1
3.	B1	7	8	15	-	15	-	1
4.	B2	6	7	13	-	13	-	1
Jumlah		22	25	47	-	47	-	3

e. Jadwal Kegiatan Pembelajaran TAUD SAQU Al Umm Barabai

Sehubungan dengan belum dibuatnya jadwal pembelajaran secara tertulis oleh pihak lembaga, maka peneliti membuat jadwal dengan menyesuaikan antara waktu serta kegiatan yang berlangsung berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan.

Tabel 4.6. Jadwal Kegiatan Pembelajaran TAUD SAQU Al Umm Barabai.

Senin-Kamis		Jum'at	
Waktu	Kegiatan	Waktu	Kegiatan
07.45-08.00	• Baris Berbaris (<i>Outdoor</i>)	07.45-08.00	• Baris Berbaris (<i>Outdoor</i>)
08.00-08.30	• Pembukaan • Murajaah • Ziyadah	08.00-09.00	• Murajaah Hafalan Surah, Hadis, Do'a, Zikr, Syair Tuhfatul Athfal dan Kosa Kata
08.30-09.00	• Praktik Wudhu • Shalat Dhuha	09.00-09.30	• Praktik Wudhu • Shalat Dhuha
09.00-09.30	Istirahat	09.30-10.00	Istirahat
09.30-10.00	Pembelajaran At Tibyan (klasikal)	10.00-10.30	Becerita Para Nabi

⁷CWU1

Lanjutan Tabel 4.6.

Senin-Kamis		Jum'at	
Waktu	Kegiatan	Waktu	Kegiatan
10.00-11.00	<ul style="list-style-type: none"> • Pembelajaran Umum (Klasikal) • Setor Hafalan Hadis, Syair Tuhfathul Athfal, Kosa Kata dan Membaca Buku Tamhid (<i>private</i>) 	10.30-11.00	<ul style="list-style-type: none"> • Kegiatan Akhir Persiapan Pulang
11.00-11.30	<ul style="list-style-type: none"> • Kegiatan Akhir • Persiapan Pulang 		

f. Sejarah Singkat Metode At Tibyan di TAUD SAQU Al Umm Barabai

TAUD SAQU Al Umm Barabai merupakan lembaga pendidikan yang penyelenggaraannya terdiri atas kurikulum tahfidz dengan pembelajaran yang sesuai dengan Al Qur'an dan Sunnah. Di lembaga inilah peserta didik dibimbing agar bisa menjadi generasi penghafal Al Qur'an, oleh karena itu pembelajaran membaca Al Qur'an disini dilaksanakan dengan menggunakan suatu metode untuk memudahkan peserta didik dalam belajar membaca Al Quran sesuai dengan kaidah hukum tajwid.

Metode pembelajaran membaca Al Qur'an yang digunakan adalah metode at tibyan, pemilihan metode ini dikarenakan ketika dikirimnya 3 orang calon tenaga pendidik pada awal berdirinya lembaga untuk mengikuti pelatihan di Wadi Mubarak, Bogor, selama beberapa bulan. Pelatihan tersebut merupakan pelatihan metode at tibyan yang diajarkan tentang tahsin bahkan tahfidz atau menghafal Al Qur'an. Berbagai pertimbangan yang salah satunya metode at tibyan yang menggunakan bahasa Arab, maka pelatihan ini juga tentang bagaimana cara mengajarkannya, serta dijelaskan

juga berbagai kelebihan dari metode ini seperti cara belajar membaca Al Qur'an adalah dengan dieja langsung beserta hukum tajwidnya atau dari dasar dan penulisan pada buku metode at tibyan juga sesuai dengan penulisan standar internasional.

Selain metode at tibyan, di pelatihan ini juga terdapat syair tuhfatul athfal yang isinya terdapat materi untuk belajar akidah serta fiqh, bahkan juga terdapat shirah atau cerita-cerita nabi. Melihat berbagai kelebihan ini dan juga di daerah sekitar berdirinya lembaga belum ada lembaga yang menggunakan metode at tibyan berhubung metode ini berasal dari Mesir, akhirnya tertarik untuk menerapkan metode at tibyan kepada peserta didik. Ketika itu pelatihan metode at tibyan ini dilatih atau diajarkan secara langsung oleh Syaikh pengarang buku at tibyan. Dahulu, buku at tibyan ada 4 yakni tamhidi, 1, 2, 3, tapi sekarang yang terbaru sudah direvisi menjadi 3 jilid saja yakni setengah jilid 2 di gabung ke jilid 1 dan setengahnya lagi ke jilid 3.⁸

⁸CWU1

B. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dengan beberapa teknik pengumpulan data yakni tes, wawancara, observasi, dan dokumentasi. Setelah data yang diperlukan terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data mengenai hasil tes kemampuan membaca Al Qur'an peserta didik jilid 1 yang menggunakan metode at tiblyan di TAUD SAQU Al Umm Barabai dan metode wafa di TKIT Al Khair Barabai.

1. Hasil Tes Kemampuan/Hasil Belajar Peserta Didik yang Menggunakan Metode Wafa di TKIT Al Khair Barabai

Subjek penelitian yang diuji adalah seluruh peserta didik yang sedang berada pada buku wafa 1 di TKIT Al Khair Barabai dengan jumlah sebanyak 32 orang peserta didik, baik yang berasal dari kelas A1 (Al Jabbar), A2 (Al Hakiim), A3 (Al Kariim), B1 (Al Wadud), B2 (Arrahman), maupun B3 (Assalam).

Berdasarkan data penelitian yang telah terkumpul dengan teknik pengumpulan data berupa tes kemampuan membaca Al Qur'an serta huruf hijaiyah pada TKIT Al Khair Barabai adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7. Hasil Tes Kemampuan Membaca Al Qur'an Metode Wafa.

No.	Peserta Didik	Nilai												Jlh Nilai	Rata-Rata Nilai
		Adab (Ta'awuz)				Huruf Hijaiyah				Surah Al Fatihah					
		BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB		
1.	1A1		✓				✓					✓		7	2,3
2.	2A1		✓				✓				✓			6	2
3.	3A1			✓			✓				✓			8	2,7
4.	4A1			✓			✓			✓				7	2,3
5.	5A1			✓				✓		✓				8	2,7
6.	6A1			✓			✓					✓		9	3

Lanjutan Tabel 4.7.

No.	Peserta Didik	Nilai												Jlh Nilai	Rata-Rata Nilai
		Adab (Ta'awuz)				Huruf Hijaiyah				Surah Al Fatihah					
		BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB		
7.	1A2				✓				✓				✓	12	4
8.	2A2		✓				✓				✓			6	2
9.	3A2		✓					✓				✓		8	2,7
10.	4A2			✓					✓			✓		10	3,3
11.	1A3			✓			✓					✓		8	2,7
12.	2A3				✓		✓				✓			8	2,7
13.	3A3				✓		✓					✓		9	3
14.	4A3				✓		✓				✓			8	2,7
15.	5A3			✓				✓			✓			8	2,7
16.	6A3			✓					✓			✓		10	3,3
17.	7A3		✓					✓				✓		8	2,7
18.	8A3		✓			✓					✓			5	1,7
19.	9A3		✓				✓				✓			6	2
20.	10A3			✓			✓				✓			7	2,3
21.	1B1			✓				✓				✓		9	3
22.	2B1				✓				✓			✓		11	3,7
23.	3B1				✓				✓			✓		11	3,7
24.	4B1			✓				✓			✓			8	2,7
25.	1B2			✓				✓				✓		9	3
26.	2B2			✓				✓				✓		9	3
27.	3B2			✓			✓					✓		8	2,7
28.	4B2			✓				✓				✓		9	3
29.	1B3			✓			✓				✓			7	2,3
30.	2B3			✓					✓		✓			9	3
31.	3B3		✓						✓			✓		7	2,3
32.	4B3			✓					✓				✓	11	3,7
Jumlah														266	88,9
Rata-rata														8,31	2,8

Input nilai diperoleh melalui rumus:

$$N \text{ (Nilai akhir)} = \frac{\text{Jumlah skor diperoleh}}{\text{Jumlah skor tertinggi}} \times \text{Skala Nilai (100)}$$

Apabila nilai dikelompokkan berdasarkan ketentuan yang ditetapkan, maka diperoleh gambaran umum kriteria kemampuan peserta didik TKIT Al

Khair Barabai yang menggunakan metode wafa dalam pembelajaran membaca Al Qur'an, yakni sebagai berikut:

Tabel 4.8. Frekuensi Kemampuan Membaca Al Qur'an Metode Wafa di TKIT Al Khair Barabai.

Status Perkembangan	Skor	Rentang Rata-Rata	F	%
BB (Belum Berkembang)	1	1 – 1,75	1	3%
MB (Mulai Berkembang)	2	1,76 – 2,5	8	25%
BSH (Berkembang Sesuai Harapan)	3	2,6 – 3,25	17	53%
BSB (Berkembang Sangat Baik)	4	3,26 – 4	6	19%
Jumlah			32	100%

Berdasarkan tabel frekuensi di atas, terlihat bahwa kemampuan peserta didik TKIT Al Khair Barabai yang menggunakan metode wafa dalam pembelajaran membaca Al Qur'an sebagian besar berada pada tingkat **Berkembang Sesuai Harapan** yakni dengan presentasi sebesar **53%**.

2. Hasil Tes Kemampuan/Hasil Belajar Peserta Didik yang Menggunakan Metode At Tibyan di TAUD SAQU Al Umm Barabai

Subjek penelitian yang diuji adalah seluruh peserta didik TAUD SAQU Al Umm Barabai karena keseluruhan peserta didik sedang berada pada buku at tibyan 1 dengan jumlah keseluruhan adalah 47 orang peserta didik baik itu dari kelas A1, A2, B1, maupun B2. Namun, hanya 44 orang peserta didik yang bisa melakukan tes ketika peneliti melakukan penelitian karena 3 orang peserta didik tidak hadir ke sekolah dengan alasan 1 peserta didik sakit dan 2 lainnya sedang berada di luar kota jadi pembelajaran dilakukan secara *online* bersama tenaga pendidik secara *private* untuk setor hafalan.

Berdasarkan data penelitian yang telah terkumpul dengan teknik pengumpulan data berupa tes kemampuan membaca Al Qur'an pada TAUD SAQU Al Umm Barabai adalah sebagai berikut:

Tabel 4.9. Hasil Tes Kemampuan Membaca Al Qur'an Metode At Tibyan.

No.	Peserta Didik	Nilai												Jlh Nilai	Rata-Rata Nilai
		Adab (Ta'awuz)				Huruf Hijaiyah				Surah Al Fatihah					
		BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB		
1.	1A1		✓						✓			✓		9	3
2.	2A1		✓					✓				✓		8	2,7
3.	3A1		✓						✓			✓		9	3
4.	4A1		✓				✓					✓		7	2,3
5.	5A1		✓				✓				✓			6	2
6.	6A1		✓				✓				✓			6	2
7.	7A1		✓				✓			✓				5	1,7
8.	8A1		✓			✓					✓			5	1,7
9.	9A1		✓					✓				✓		8	2,7
10.	1A2				✓			✓				✓		10	3,3
11.	2A2				✓				✓				✓	12	4
12.	3A2		✓					✓			✓			7	2,3
13.	4A2			✓				✓			✓			8	2,7
14.	5A2			✓				✓		✓				7	2,3
15.	6A2			✓				✓			✓			8	2,7
16.	7A2		✓			✓					✓			5	1,7
17.	8A2		✓				✓				✓			6	2
18.	9A2		✓				✓				✓			6	2
19.	1B1		✓				✓				✓			6	2
20.	2B1		✓						✓			✓		9	3
21.	3B1			✓					✓			✓		10	3,3
22.	4B1			✓					✓		✓			9	3
23.	5B1		✓						✓			✓		9	3
24.	6B1			✓				✓				✓		9	3
25.	7B1			✓			✓				✓			7	2,3
26.	8B1			✓					✓		✓			7	2,3
27.	9B1			✓				✓				✓		9	3
28.	10B1			✓				✓				✓		9	3
29.	11B1		✓					✓				✓		8	2,7
30.	12B1		✓					✓			✓			7	2,3
31.	13B1		✓					✓				✓		8	2,7
32.	14B1			✓			✓				✓			7	2,3
33.	1B2			✓					✓			✓		10	3,3

Lanjutan tabel 4.9.

No.	Peserta Didik	Nilai												Jlh Nilai	Rata-Rata Nilai
		Adab (Ta'awuz)				Huruf Hijaiyah				Surah Al Fatihah					
		BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB		
34.	2B2			✓				✓				✓		9	3
35.	3B2			✓					✓			✓		10	3,3
36.	4B2		✓					✓				✓		6	2
37.	5B2			✓				✓				✓		8	2,7
38.	6B2			✓					✓			✓		9	3
39.	7B2			✓						✓		✓		10	3,3
40.	8B2		✓						✓			✓		7	2,3
41.	9B2			✓					✓			✓		8	2,7
42.	10B2				✓					✓		✓		10	3,3
43.	11B2			✓					✓			✓		8	2,7
44.	12B2				✓					✓			✓	12	4
Jumlah													353	118	
Rata-rata													8,02	2,68	

Input nilai diperoleh melalui rumus:

$$N (\text{Nilai akhir}) = \frac{\text{Jumlah skor diperoleh}}{\text{Jumlah skor tertinggi}} \times \text{Skala Nilai (100)}$$

Apabila nilai dikelompokkan berdasarkan ketentuan yang ditetapkan, maka diperoleh gambaran umum kriteria kemampuan peserta didik TAUD SAQU Al Umm Barabai yang menggunakan metode at tibyan dalam pembelajaran membaca Al Qur'an, yakni sebagai berikut:

Tabel 4.10. Frekuensi Kemampuan Membaca Al Qur'an Metode At Tibyan di TAUD SAQU Al Umm Barabai.

Status Perkembangan	Skor	Rentang Rata-Rata	F	%
BB (Belum Berkembang)	1	1 – 1,75	3	7%
MB (Mulai Berkembang)	2	1,76 – 2,5	14	32%
BSH (Berkembang Sesuai Harapan)	3	2,6 – 3,25	19	43%
BSB (Berkembang Sangat Baik)	4	3,26 – 4	8	18%
Jumlah			44	100%

Berdasarkan tabel frekuensi di atas, terlihat bahwa kemampuan peserta didik TAUD SAQU Al Umm Barabai yang menggunakan metode at tiban dalam pembelajaran membaca Al Qur'an sebagian besar berada pada tingkat **Berkembang Sesuai Harapan** yakni dengan presentasi sebesar **43%**.

C. Analisis Data

Data yang dianalisis berupa hipotesis komparatif dua sampel independen. Penelitian ini menguji signifikansi dan perbedaan rata dua kelompok yang saling bebas, sehingga digunakan statistik parametrik dengan teknik *Independent Sample T Test* jika data berdistribusi normal. Namun jika data tidak berdistribusi normal, maka digunakan statistik non parametrik berupa uji *Mann Whitney* sebagai teknik analisis data. Berikut adalah analisis deskripsi data menggunakan SPSS 22:

Tabel 4.11. Deskripsi Kemampuan Membaca Al Qur'an Peserta Didik.

Sekolah	N	Min	Max	Range	Mean	Me	Variance	Std. Deviation	Std. Error
TKIT Al Khair Barabai	32	5	12	7	8,31	8,00	2,609	1,615	,286
TAUD SAQU Al Umm Barabai	44	5	12	7	8,02	8,00	2,906	1,705	,257

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai rata-rata kemampuan membaca Al Qur'an peserta didik TKIT Al Khair Barabai yang menggunakan metode wafa dengan peserta didik TAUD SAQU Al Umm Barabai yang menggunakan metode at tiban tidak memiliki perbedaan yang jauh jika dilihat dari selisihnya yang bernilai 0,29.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui apakah data yang dianalisis berdistribusi normal atau tidak. Dasar pengambilan keputusan uji normalitas data adalah berdasarkan hipotesis dan ketentuan berikut:

Tabel 4.12. Dasar Pengambilan Keputusan Uji Normalitas Data.

Hipotesis	Ketentuan
H ₀ : Data berdistribusi normal. H ₁ : Data tidak berdistribusi normal	Jika Sig $\geq \alpha$, maka H ₀ diterima. Jika Sig $< \alpha$, maka H ₀ ditolak. $\alpha = 0,05$ atau 5%

Hasil perolehan uji normalitas data dengan SPSS adalah sebagai berikut:

Tabel 4.13. *Output* SPSS Uji Normalitas Data.

	Sekolah	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Nilai	TKIT Al Khair Barabai	,170	32	,019	,955	32	,198
	TAUD SAQU Al Umm Barabai	,126	44	,078	,953	44	,074

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel di atas, terdapat dua pilihan uji normalitas yang dapat digunakan yakni Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Wilk, hal ini tergantung jumlah data. Kolmogorov-Smirnov dapat digunakan jika jumlah data lebih dari 50, sedangkan Shapiro-Wilk untuk jumlah data sedikit atau kurang dari 50.⁹ Oleh karena itu, digunakan uji normalitas Kolmogorov-Smirnov mengingat jumlah data lebih dari 50.

⁹Victor Trismanjaya Hulu dan Taruli Rohana Sinaga, *Analisis Data Statistik Parametrik Aplikasi SPSS dan STATCAL: Sebuah Pengantar Untuk Kesehatan* (Yayasan Kita Menulis, 2019), 45-46.

Hasil *output* uji normalitas berdasarkan uji Kolmogorov-Smirnov menunjukkan bahwa nilai signifikan TKIT Al Khair Barabai sebesar $0,19 \geq 0,05$ yang berarti H_0 diterima. Sedangkan nilai signifikan TAUD SAQU Al Umm Barabai sebesar $0,078 \geq 0,05$ yang juga berarti H_0 diterima. Sehingga data dinyatakan berdistribusi normal dan lulus uji prasyarat menggunakan statistik parametrik dengan teknik *Independent Sample T Test*.

2. Uji Homogenitas

Uji Homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan varian antara 2 kelompok atau lebih. Uji ini diperlukan ketika akan membandingkan 2 kelompok atau lebih dengan tujuan untuk mengetahui perbedaan yang ada bukan disebabkan oleh perbedaan data dasar atau ketidak homogenan, sehingga asumsi homogenitas penting untuk menyatakan bahwa perbedaan yang terjadi bukan karena perbedaan data atau varian data dari awal melainkan berdasarkan hasil perhitungan statistik.

Dasar pengambilan keputusan uji homogenitas adalah berdasarkan hipotesis dan ketentuan berikut:

Tabel 4.14. Dasar Pengambilan Keputusan Uji Homogenitas Data

Hipotesis	Ketentuan
H_0 : Kedua kelompok adalah homogen (varian sama). H_1 : Kedua kelompok tidak homogen (varian tidak sama).	Jika $Sig > \alpha$, maka H_0 diterima. Jika $Sig < \alpha$, maka H_0 ditolak. $\alpha = 0,05$ atau 5%

Hasil perolehan uji homogenitas data dengan SPSS adalah sebagai berikut:

Tabel 4.15. *Output* SPSS Uji Homogenitas Data.

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Nilai Based on Mean	,175	1	74	,677
Based on Median	,381	1	74	,539
Based on Median and with adjusted df	,381	1	73,523	,539
Based on trimmed mean	,190	1	74	,664

Berdasarkan tabel di atas, hasil uji homogenitas menunjukkan bahwa nilai signifikansi (sig.) $0,677 > 0,05$ maka H_0 diterima yang berarti data dinyatakan homogen atau kedua kelompok memiliki varian yang sama.

3. Uji Hipotesis

Analisis uji hipotesis memakai nilai pada baris atas (*equal variance assumed*) karena perhitungan uji homogenitas sebelumnya menyatakan bahwa data homogen. Dasar pengambilan keputusan:

Tabel 4.16. Dasar Pengambilan Keputusan Uji Hipotesis.

Hipotesis	Ketentuan
H_1 : Terdapat perbedaan yang signifikan antara metode at tibyan di TAUD SAQU Al Umm Barabai dan metode wafa di TKIT Al Khair Barabai dalam pembelajaran membaca Al Qur'an anak usia dini.	Jika Sig (2-tailed) $> 0,05$, maka H_0 diterima.
H_0 : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara metode at tibyan di TAUD SAQU Al Umm Barabai dan metode wafa di TKIT Al Khair Barabai dalam pembelajaran membaca Al Qur'an anak usia dini.	Jika Sig (2-tailed) $< 0,05$, maka H_0 ditolak.

Hasil perolehan uji hipotesis data menggunakan SPSS versi 22 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.17. *Output* SPSS Uji Hipotesis.

		Independent Samples Test								
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Nilai	Equal variances assumed	,175	,677	,748	74	,457	,290	,387	-,482	1,062
	Equal variances not assumed			,754	68,952	,453	,290	,384	-,477	1,056

Berdasarkan tabel di atas, hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa nilai Sig (2-tailed) pada baris *equal variances assumed* sebesar $0,457 > 0,05$ maka H_0 diterima. Sehingga tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara metode at tibyan di TAUD SAQU Al Umm Barabai dan metode wafa di TKIT Al Khair Barabai dalam pembelajaran membaca Al Qur'an anak usia dini.

D. Pembahasan

Penelitian ini dilakukan di dua lembaga pendidikan anak usia dini yang masing-masing mempunyai program pembelajaran membaca Al Qur'an, yakni TKIT Al Khair Barabai yang menggunakan metode wafa dan TAUD SAQU Al Umm Barabai yang menggunakan metode at tibyan.

Secara teoritis dapat dipahami bahwa penyelenggaraan pendidikan anak usia dini disesuaikan dengan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini itu sendiri.¹⁰ Sejalan dengan teori tersebut, penggunaan metode wafa dan metode at tibyan sangat cocok digunakan dalam pembelajaran membaca Al Qur'an bagi anak usia dini, karena kedua metode tersebut sama-sama terbagi menjadi beberapa jilid, yakni metode wafa yang terbagi menjadi 6 jilid (jilid 0/pra, 1, 2, 3, 4, dan 5) sedangkan metode at tibyan terbagi menjadi 3 jilid (buku tamhidi, 1 dan 2). Sehingga setiap peserta didik melaksanakan pembelajaran berdasarkan tahap kemampuannya dalam membaca Al Qur'an, semakin tinggi kemampuan peserta didik memahami materi pembelajaran maka semakin tinggi pula capaian jilid/buku yang dipelajari oleh peserta didik.

Dengan segala perbedaan yang ada antara metode wafa dengan metode at tibyan, baik dari segi jumlah jilid masing-masing metode serta perbedaan kemampuan masing-masing peserta didik dalam membaca Al Qur'an. Maka untuk membandingkan antara metode wafa dengan metode at tibyan dilakukan dengan melihat dari kemampuan serta hasil belajar peserta didik yang berada pada jilid 1 dalam pembelajaran membaca Al Qur'an di kedua lembaga anak usia dini

¹⁰Ahmad Zaini, "Bermain Sebagai Metode Pembelajaran Bagi Anak Usia Dini," *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal* 3, no. 1 (25 Januari 2019): 121-122, <https://doi.org/10.21043/thufula.v3i1.4656>.

tersebut. Adapun materi pembelajaran metode at tiban dan metode wafa pada jilid 1 meliputi:

Tabel 4.18. Materi Pembelajaran Metode At Tiban dan Wafa Jilid 1.¹¹

No.	Nama Buku	Isi Materi
1.	At Tiban Jilid 1	<ul style="list-style-type: none"> • Pengenalan huruf hijaiyah berharakat fathah • Pengenalan huruf hijaiyah yang sama dengan pengucapan, seperti: ت, ط, د • Pengenalan huruf hijaiyah yang hampir sama dalam bentuk tulisan, seperti: ب, ت, ث • Pengenalan huruf hijaiyah yang berharakat kasrah • Pengenalan huruf hijaiyah yang berharakat dhammah • Pengenalan hukum tajwid mad thabi'i • Pengenalan hukum tajwid tanwin • Pengenalan harakat sukun beserta hukum tajwid qalqalah • Pengenalan huruf hijaiyah yang bertasydid serta huku tajwid ghunnah • Pengenalan huruf hijaiyah yang bertasydid disertai dengan hukum mad • Pengenalan huruf hijaiyah yang bertasydid dengan harakat tanwin • Pengenalan huruf hijaiyah yang bertasydid dengan waqaf
2.	Metode Wafa Jilid 1	<ul style="list-style-type: none"> • Huruf tunggal berharakat fathah ma, ta, sa, ya, ka, ya, ro, da. (Gambar: mata saya kaya roda) • Huruf tunggal berharakat fathah a, da, tho, ha, ba, wa, ja, la. (Gambar: ada toha bawa jala) • Huruf tunggal berharakat fathah sho, fa, na, ma, qo, ta, la, ma. (Gambar: shofa nama qota lama) • Huruf tunggal berharakat fathah "dza, sya, gho, za, ba, wa, ka, dho. (Gambar: dzasya ghoza bawa kadho) • Huruf tunggal berharakat fathah ha, tsa, kho, dzo, sa, ma, dho, 'a. (Gambar: hatsa khodzo sama dho'a) • Huruf sambung berharakat fathah

¹¹Dokumentasi Foto Buku Wafa dan At Tiban

Data diperoleh melalui tes kemampuan serta hasil belajar peserta didik pada pembelajaran membaca Al Qur'an yang pembelajarannya menggunakan metode at tibyan di TAUD SAQU Al Umm Barabai dengan jumlah responden sebanyak 44 orang peserta didik dan metode wafa di TKIT Al Khair Barabai dengan jumlah responden sebanyak 32 orang peserta didik.

Jika dilihat dari materi yang ada antara kedua metode yang telah dilampirkan sebelumnya, keduanya sama-sama mengenalkan huruf hijaiyah dasar yang berharakat fathah pada jilid 1. Selain itu kedua lembaga juga menjalankan program tahfizh Al Qur'an yang sama-sama memulai hafalan dari surah Al Fatihah dan bergerak mundur dari surah An Naas. Oleh karena itu, peserta didik jilid 1 yang ada di kedua lembaga telah mempelajari huruf-huruf hijaiyah dan juga menghafal surah Al Fatihah.

Penilaian pada tes tersebut meliputi adab dalam membaca Al Qur'an. Adab membaca Al Qur'an ditujukan agar kehormatan dan keagungan Al Qur'an tetap terjaga, salah satunya adalah ketika sebelum memulai bacaan agar membaca *Ta'awuz* dan *Basmalah* terlebih dahulu. Menurut sebagian ulama, wajib hukumnya membaca *Ta'awuz* dan menurut sebagian lain hukumnya sunnah. selain itu membaca Al Qur'an juga hendaknya dengan tartil yakni membaca sesuai kaidah tajwid disertai frekuensi kecepatan dalam membacanya.¹² Sehingga terdapat 3 aspek yang dijadikan penilaian yakni aspek sikap, aspek makhraj huruf yang dilihat dari ketepatan membaca huruf hijaiyah dan aspek tajwid yang dilihat dari ketepatan membaca surah Al Fatihah.

¹²Ahmad Said Matondang, *The Great of Reciting The Holy Qur'an* (Tasikmalaya, Jawa Barat: Edu Publisher, 2018), 5-10.

Sebelum peneliti melakukan tes kepada peserta didik, terlebih dahulu peneliti juga melakukan validasi instrumen tes bersama tenaga pendidik yang ada di lokasi penelitian untuk memastikan aspek yang dijadikan penilaian terhadap kemampuan membaca Al Qur'an peserta didik bisa digunakan atau tidak. Tenaga pendidik pada masing-masing lembaga yang menggunakan metode wafa dan at tibyan telah melakukan pelatihan sehingga dapat dikatakan bahwa penilaian tes yang dipakai telah disetujui oleh tenaga pendidik yang profesional dalam bidangnya.

Tenaga pendidik tersebut pada TKIT Al Khair Barabai yang menggunakan metode wafa yakni: ustadz Muhammad Ramlan, S.T., selaku kepala sekolah, ustadzah Mifti Fitriana, S. Ag. selaku tenaga pendidik sekaligus koordinator Al Qur'an metode wafa, dan ustadzah Mairatu Ma'mun, S. Pd. selaku tenaga pendidik metode wafa. Sedangkan metode at tibyan di TAUD SAQU Al Umm Barabai, yakni: ustadzah Maulida Rahmi, A. Md., Kep. Selaku kepala sekolah, ustadzah Rusmiati, ustadzah Aida Muslimah, ustadzah Siti Kamariah, A. Ma., Pust. dan ustadzah Nirza Annisa selaku tenaga pendidik metode at tibyan.

Setelah dilakukan tes terhadap peserta didik yang menggunakan metode wafa di TKIT Al Khair Barabai dalam pembelajaran membaca Al Qur'an, hasil perhitungan rata-rata tes kemampuan peserta didik menunjukkan nilai sebesar 8,31 dan sebagian besar peserta didik berada pada tingkat Berkembang Sesuai Harapan dengan presentasi sebesar 53%. Sedangkan hasil perhitungan rata-rata tes kemampuan peserta didik TAUD SAQU Al Umm Barabai yang menggunakan

metode at tibyan menunjukkan nilai sebesar 8,02 dan sebagian besar peserta didik berada pada tingkat Berkembang Sesuai Harapan dengan presentasi sebesar 43%.

Jika hanya dilihat dari jumlah nilai rata-rata kemampuan membaca Al Qur'an peserta didik antara kedua lembaga tersebut, maka tidak memiliki perbedaan yang jauh jika dilihat dari selisihnya yang bernilai 0,29. Namun, untuk lebih lanjut membandingkan antara metode wafa dengan metode at tibyan, maka dilakukan analisis data melalui perhitungan statistik yang menggunakan SPSS *versi 22 for windows*.

Langkah awal dengan melakukan uji normalitas data untuk mengetahui data yang dianalisis berdistribusi normal atau tidak. Hasil perhitungan uji normalitas data dengan SPSS berdasarkan uji Kolmogorov-Smirnov menunjukkan bahwa nilai signifikan TKIT Al Khair Barabai sebesar $0,19 \geq 0,05$ yang berarti H_0 diterima. Sedangkan nilai signifikan TAUD SAQU Al Umm Barabai sebesar $0,078 \geq 0,05$ yang juga berarti H_0 diterima. Sehingga data dinyatakan berdistribusi normal.

Langkah selanjutnya adalah melakukan uji homogenitas untuk mengetahui terdapat atau tidaknya perbedaan varian antara kedua kelompok. Berdasarkan hasil perolehan uji homogenitas data dengan SPSS menunjukkan bahwa nilai signifikansi (sig.) $0,677 > 0,05$ maka H_0 diterima yang berarti data dinyatakan homogen atau kedua kelompok memiliki varian yang sama.

Langkah terakhir dengan melakukan uji hipotesis yang menggunakan statistik parametrik dengan teknik *Independent Sample T Test*. Hasil perolehan uji hipotesis data memakai nilai pada baris atas (*equal variance assumed*) pada tabel

output SPSS yang menunjukkan bahwa nilai Sig (2-tailed) sebesar $0,457 > 0,05$ maka H_0 diterima. Sehingga tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara metode at tibyan di TAUD SAQU Al Umm Barabai dan metode wafa di TKIT Al Khair Barabai dalam pembelajaran membaca Al Qur'an anak usia dini.